

## **Analisis Buku Cerita Bergambar “Bee Series” Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak**

**Riri Amril<sup>1</sup>, Rismareni Pransiska<sup>2</sup>**

PG-PAUD Universitas Negeri Padang <sup>1,2</sup>

Email: ririamril83@gmail.com<sup>1</sup> [pransiskaunp@fip.unp.ac.id](mailto:pransiskaunp@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis buku cerita bergambar “Bee Series” terhadap nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Pada penelitian ini peneliti memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan analisis dokumen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat nilai-nilai karakter pada anak usia dini yang terdapat dalam buku cerita bergambar “Bee Series” ini yang mana pada buku ini peneliti menganalisis lima Series buku, yaitu diantaranya series indahnyanya berbagi bersama teman, yuk berkata jujur, ketua kelas yang adil, bersih itu sehat lho, dan aku bukan anak pemalas. Setiap series buku memiliki nilai-nilai karakter yang bisa ditumbuhkan pada anak usia dini. Diantara nilai-nilai karakter yang terdapat pada setiap series buku yaitu, belajar untuk bisa saling tolong menolong, mengajak anak selalu berkata jujur, mengajarkan anak untuk menerima penbisa dan berani mengeluarkan penbisa, mengajarkan anak untuk selalu menjaga kebersihan, dan mengajarkan anak untuk memiliki sikap keja keras.

**Kata Kunci :** Buku Cerita Bergambar, Nilai Karakter, Anak Usia Dini

### **Abstract**

The purpose of this study was to analyze the picture book “Bee Series” on character values in early childhood. In this study, researchers used a qualitative method with a descriptive approach. The data collection technique was carried out by means of document analysis. Based on the results of research conducted to see the character values in early childhood contained in the illustrated story book "Bee Series" which in this book the researchers analyzed five series of books, including the beautiful series of sharing with friends, let's be honest, chairman fair class, clean is healthy, you know, and I'm not a lazy kid. Each series of books has character values that can be instilled in early childhood. Among the character values contained in each book series, namely, learning to be able to help each other, inviting children to always say the truth, teaching children to accept opinions and dare to express opinions, teaching children to always maintain cleanliness, and teaching children to have a vicious attitude. Hard.

**Keywords:** Picture Story Book, Character Value, Early Childhood

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia. Semenjak manusia lahir ia menbisakan pendidikan dari lingkungan disekitarnya. Menurut Zaini (2015) pendidikan anak usia dini ialah suatu proses pembinaan sejak anak berusia 0-6 tahun yang menyangkup semua aspek perkembangan anak dengan memberi stimulasi terhadap perkembangan jasmani serta rohani anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal. Tiap hari kita akan berinteraksi dengan orang lain ataupun dengan masyarakat. Interaksi bisa meningkatkan berbagai nilai serta budaya di kehidupan yang membentuk suatu pendidikan, yang bisa dimaknai sebagai proses tingkah laku manusia, baik secara fisik, intelektual, emosional ataupun moral yang cocok dengan nilai-nilai yang terdapat di masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak permasalahan kehidupan di masyarakat yang tidak memperlihatkan nilai serta martabat bangsa. Oleh sebab itu butuh pendidikan karakter yang tertanam pada diri bangsa semenjak usia dini. Usia dini yaitu masa kritis untuk pembentukan karakter seseorang. Beberapa ahli menyatakan kalau kegagalan penanaman karakter pada seseorang semenjak usia dini, hendak membentuk individu yang bermasalah di masa dewasa nantinya. Usia 0-6 tahun ialah usia yang tepat dalam membentuk karakter pada anak, dalam perkembangan anak pada usia ini anak menbisakan pendidikan karakter lewat peniruan sikap orang-orang didekatnya.

Ahsanah (2018) mengatakan pendidikan karakter anak usia dini ialah proses pendidikan yang diperuntukan buat meningkatkan nilai, sikap, serta prilaku yang memancarkan akhlak yang mulia ataupun budi pekerti luhur. Pendidikan karakter ini dinilai sangat perlu untuk ditanamkan dalam usia taman kanak-kanak. Dalam menanamkan karakter pada anak, orang tua sangat berperan penting untuk membentuk karakter pada anak. tidak hanya dirumah, dalam lingkungan sekolah pun anak juga bisa menbisakan pendidikan karakter. Salah satu media yang bisa dijadikan sebagai alat buat menanamkan karakter pada anak dirumah adalah buku cerita bergambar. Menurut Ashiong, dkk (2019) buku cerita bergambar merupakan perpaduan antara buku teks bacaan dengan gambar yang bersifat visualisasi. Kedatangan buku cerita bergambar jadi suatu yang sangat disenangi oleh anak selaku media pembelajaran, karena bentuknya yang menarik dengan gambar serta warna-warna yang cocok dengan alur cerita.

Pada penelitian ini peneliti memilih buku ceita bergambar yang bisa menanamkan nilai-nilai karakter yang cocok dengan usia perkembangan anak serta bisa meningkatkan pendidikan karakter pada anak adalah buku cerita bergambar "*bee series*". Buku cerita ini disetiap seriesnya menanamkan kepada anak nilai-nilai karakter melalui jalan cerita yang dekat dengan kehidupan keseharian anak, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan ilustrasi yang menarik. Sehingga akan lebih mudah untuk dimengerti oleh anak. Melalui buku ini anak akan bisa mengembangkan sikap tolong menolong, mengajak anak selalu berkata jujur, mengajarkan anak untuk menerima penbisa dan berani mengeluarkan penbisa, mengajarkan anak untuk selalu menjaga kkebersihan, dan mengajarkan anak untuk memiliki sikap keja keras. Pada buku cerita ini menitikberatkan pada huubungan anak dengan orang tua serta dengan lingkungan



sosialnya. Pada beberapa *series* penulis mengemas cerita tentang kegiatan anak sehari-hari melalui tokoh didalamnya sehingga akan mengenalkan karakter dan moral pada anak. didalam cerita ini terdapat beberapa tokoh yang bisa dijadikan contoh dalam penanaman karakter pada anak. Oleh karena itu, peneliti berusaha menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku ini serta melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Buku Cerita Bergambar *Bee Series* Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak”**.

Pendidikan karakter telah menjadi fokus perhatian para pakar pendidikan di banyak negara maju dalam rangka menumbuhkan, sekaligus menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter kuat serta berkualitas. Afrilia (2020) menyatakan kalau Pendidikan karakter sudah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional, yakni: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Kerja Keras, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggungjawab. Dari 18 nilai karakter tersebut, diharapkan anak-anak dikala ini dapat mempunyai karakter tersebut buat menjadikan dirinya lebih baik lagi. Sedangkan Rachmah (2013) mengatakan nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter adalah tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, tumbuh dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan serta teknologi yang seluruhnya dijiwai oleh iman serta takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Jadi bisa disimpulkan kalau nilai-nilai dalam pendidikan karakter anak usia dini yaitu berakhlak mulia, toleransi, bermoral, bertoleran, gotong royong, peduli sosial, cinta damai, dan nilai-nilai yang baik untuk berkembang dimasyarakat. Dimana nilai-nilai ini akan berguna bagi anak nantinya saat anak memasuki masa dewasa kelak.

Buku cerita bergambar berisikan tentang teks bacaan yang di padukan dengan gambar yang unik yang bisa menarik perhatian anak sehingga informasi atau pesan yang terdapat dalam bacaan tersebut bisa tersampaikan dengan lebih maksimal. Biasanya buku cerita bergambar berisikan cerita tentang kehidupan yang dekat dengan lingkungan anak.

Menurut Ashiong, dkk (2019) buku cerita bergambar merupakan perpaduan antara buku teks bacaan dengan gambar yang bersifat visualisasi. Kehadiran buku cerita bergambar jadi suatu yang sangat disenangi oleh anak selaku media pembelajaran, karena bentuknya yang menarik dengan gambar serta warna-warna yang cocok dengan alur cerita. Sedangkan Virdyna (2019) mengatakan bahwa buku cerita bergambar ialah perpaduan antara buku cerita dengan gambargambar yang berguna sebagai penghias serta pendukung cerita yang membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Sehingga buku tersebut menjadi menarik dan mengasyikkan sebagai media pembelajaran bagi anak.

Jadi bisa disimpulkan kalau buku cerita bergambar ialah buku yang didalamnya terdapat teks serta gambar yang saling keterkaitan dan mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan

yang tersirat dari buku dan gambar yang di paparkan. Dengan adanya buku cerita bergambar bisa memudahkan anak dalam memahami pesan yang terkandung dalam bacaan pada buku tersebut.

Buku yang ditulis Eviliana Elsiwa dan Tsabita El Khansa merupakan sebuah karya sastra yang menyampaikan nilai-nilai karakter dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak serta memakai ilustrasi yang menarik. Pada setiap *series*, penulis mengemas cerita tentang kegiatan anak sehari-hari melalui tokoh di dalamnya sehingga anak akan mengenal karakter dan moral. Didalam cerita ini terdapat beberapa tokoh yang bisa memberikan contoh karakter seperti Icha yang selalu menjadi tauladan baik di setiap cerita. Pada buku cerita ini menceritakan tentang hubungan anak dengan orang tua serta hubungan anak dengan lingkungan sosialnya. Di setiap *series* buku terdapat nilai karakter yang ditonjolkan. Dalam penelitian ini peneliti meneliti lima buku cerita bergambar “*bee series*” dan menjabarkan lima karakter yang berbeda-beda yang bisa ditiru dan ditanamkan kepada anak usia dini.

Menurut Nurgiantoro (2018:159) buku cerita bergambar mempunyai pengaruh yang penting buat tumbuh kembang anak karena anak belajar tentang alam, mengenali orang lain, serta hubungan yang terjadi serta bisa mengembangkan prasangka pada anak. Sehingga anak bisa memahami emosi yang terjadi. Halim (2019) mengatakan bahwa melalui buku cerita bergambar anak bisa menstimulasi imajinasinya, memahami serta menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya, serta memperoleh kesenangan keberadaan di tengah masyarakat sehingga anak terbiasa dengan lingkungan masyarakat. Berdasarkan pernyataan di atas bisa disimpulkan kalau buku cerita bergambar mempunyai peranan yang besar serta penting dan tumbuh kembang anak, melalui buku cerita nilai personal dan interpersonal anak bisa berkembang dengan baik, serta dengan buku cerita anak bisa bersosialisasi di tengah masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf (2017) menyatakan kalau penelitian kualitatif yaitu suatu strategi *inquiry* yang menitikberatkan pencarian arti, penjelasan, konsep, karakteristik, gejala, simbol, ataupun deskripsi tentang suatu fenomena yang terjadi serta disusun berbentuk narrative. Sugiarto (2015) menjelaskan kalau penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik maupun bentuk hitungan yang lain. Lebih lanjutnya, Sugiarto (2015) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini bertujuan buat mengutarakan gejala secara holistic kontekstual lewat pengumpulan informasi dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini dilakukan yaitu penelitian non eksperimen, penelitian tidak kelapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis dokumen atau *content analysis*. Nugrahani (2014) mengatakan bahwa aktivitas dalam menganalisis isi dokumen disebut dengan *content analysis*, karena dalam aktivitas ini peneliti bukan hanya mencatat isi yang tersurat dalam dokumen, namun juga menguasai arti yang tersirat dalam dokumen dengan hati-



hati, cermat serta kritis. Analisis isi (*content analysis*) dilakukan dengan menganalisis hasil cerita dari kalimat per kalimat dalam buku cerita bergambar “*bee series*” untuk memperoleh informasi tentang nilai-nilai karakter yang terbisa pada buku cerita bergambar “*bee series*” yang bisa dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Dalam analisis data yang terakhir dicoba ialah mentransipkan data yang berupa cerita menjadi tulisan, menginventarisasikan, mengklasifikasikan nilai-nilai karakter pada buku cerita bergambar “*bee series*” dan yang terakhir menyimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan dengan memakai deskriptif atau menggambarkan hasil penelitian berbentuk kata-kata.

### Gambaran Umum Buku Cerita Bergambar “*Bee Series*”

Buku cerita ini menitikberatkan pada hubungan anak dengan orang tua serta dengan lingkungan sosialnya. Pada beberapa *series*, penulis mengemas cerita tentang kegiatan anak sehari-hari melalui tokoh di dalamnya sehingga anak akan mengenal karakter dan moral. Didalam cerita ini terbisa beberapa tokoh yang bisa memberikan contoh karakter kepada anak seperti Icha sebagai tokoh utama yang selalu memberikan teladan yang baik disetiap cerita dan didukung oleh tokoh-tokoh lainnya, yaitu: Rara, Adit, Bombom, Gita, Ibu Icha, Ibu Rara, dan Ibu Guru.

Dalam *series* pertama yang berjudul “*indahnyanya Berbagi Bersama Teman*” menceritakan tentang kepedulian Icha terhadap Rara yang tidak masuk kesekolah karena ibunya yang sakit sehingga Icha tergerak untuk membantu Rara dan didukung oleh ibunya. Dari cerita tersebut mengajarkan tentang pola asuh orang tua yang mengajarkan anak untuk peduli kepada sesama. Keunggulan dari *series* “*Indahnyanya Berbagi Bersama Teman*” yaitu mengenalkan nilai peduli sosial yang bisa ditanamkan kepada anak sedini mungkin, bahasa yang mudah dimengerti oleh anak serta memakai ilustrasi yang menarik, serta terdapat pesan moral dalam buku ini.

Dalam *series* kedua yang berjudul “*Yuk Berkata Jujur*” menceritakan tentang kejujuran Adit yang tidak mau memakai uang sisa belanja karna belum izin dari ibunya, walaupun ia ingin membeli sebuah roti pada saat itu. Dari cerita tersebut mengajarkan nilai-nilai karakter yaitu nilai kejujuran yang bisa dicontoh oleh anak dari buku ini. Keunggulan dari *series* “*Yuk Berkata Jujur*” yaitu mengenalkan nilai pendidikan karakter jujur dan berbagi kepada sesama teman dan orang tua, bahasa yang mudah dimengerti anak serta memakai ilustrasi yang menarik, serta terdapat pesan moral dalam buku ini.

Dalam *series* ketiga yang berjudul “*Ketua Kelas Yang Adil*” menceritakan tentang bagaimana sikap seorang ketua kelas sebagai pemimpin di dalam kelas yang bisa mengarahkan teman-temannya dengan baik dan bijak. Dari cerita tersebut bisa mengajarkan nilai-nilai karakter yaitu nilai demokratis yang bisa dicontoh oleh anak. Keunggulan dari *series* “*Ketua Kelas Yang Adil*” yaitu mengenalkan nilai-nilai karakter demokratis, bahasa yang mudah dimengerti anak,



memakai ilustrasi yang menarik, serta terdapat pesan moral untuk selalu berdiskusi ketika dihadapkan dalam suatu masalah.

Dalam *series* keempat yang berjudul “Bersih Itu Sehat, Lho..!” menceritakan tentang bagaimana seharusnya bersikap peduli terhadap lingkungan disekita kita. Keunggulan dari *series* ini yaitu mengenalkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, bahasa yang mudah dimengerti anak, memakai ilustrasi yang menarik, dan terdapat pesan moral tentang menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam *series* kelima yang berjudul “Aku Bukan Anak Pemalas” menceritakan tentang tidak baiknya menjadi seorang pemalas karena menjadi seorang pemalas akan menbisakan banyak sekali kerugian. Keunggulan buku ini yaitu mengenalkan nilai karakter pekerja keras, bahasa yang mudah dimengerti anak, memakai ilustrasi yang menarik, serta terdapat pesan moral tentang jangan menjadi seorang pemalas karena akan merugi.

Dari kelima buku diatas bisa disimpulkan bahwa disetiap *series* nya terdapat nilai-nilai karakter yang berbeda-beda yang bisa dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, karena melalui buku ini anak akan belajar dan memahami bagaimana isi pesan dari setiap *series* buku ini.

## **Pembahasan**

### **Gambaran Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Setiap *Series* Buku**

#### **Mengajarkan Anak Untuk Bersikap Peduli Dan Tolong Menolong Kepada Teman**

Penanaman nilai karakter peduli dan tolong menolong yang terlihat pada buku cerita yang berjudul “Indahnya Berbagi Bersama Teman” yaitu digambarkan oleh sosok Icha yang peduli dan mau membantu Rara yang sedang berada dalam kesulitan, sikap peduli yang ditunjukkan terdapat pada bagian saat Icha berinisiatif untuk menjenguk Rara karena tidak ada kabar dan tidak masuk sekolah. Selain itu ketika Icha meminta izin kepada ibunya untuk membantu Rara nampak Icha yang senang dalam membantu Rara ketika ibu menuruti keinginan Icha untuk memberikan uang sepatunya kepada Rara untuk membeli obat ibunya. Sikap, tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh Icha tidak lepas dari arahan dan bimbingan ibunya.

Orang tua ialah orang yang sangat dekat dengan anak serta sangat berpengaruh bagi anak. Kedudukan orang tua sangat diperlukan oleh anak untuk bimbingan dan arahan agar anak mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Rochmawati (2018) mengatakan kalau orang pertama menjadi pendidik ialah orang tua. Orangtua bertanggungjawab mendidik anak-anaknya supaya tumbuh jadi manusia yang utuh. Oleh sebab itu, pendidikan terhadap anak sangat perlu.

Sejak dini anak harus dibekali dan diajarkan tentang sikap peduli dan tolong menolong. Sikap peduli dan tolong menolong mejadi bagian dalam penanaman karakter pada anak. penanaman nilai-nilai ini dimulai dari hal-hal yang sederhana yaitu saling tolong menolong kepada keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Penanaman nilai ini tentunya harus selalu diarahkan oleh orang tua agar anak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Mengajarkan Anak Untuk Bersikap Jujur**

Penanaman nilai karakter jujur yang terbiasa dalam buku cerita yang berjudul “Yuk Berkata Jujur” yang digambarkan oleh Adit yang berkata jujur kepada ibunya karena tidak membelanjakan uang kembalian ibunya. Kemudian ibu Adit senang dengan perbuatan anaknya yang berkata jujur dan memberukan hadiah atas perilaku anaknya tersebut.

Penanaman nilai karakter tentang sifat jujur yang tergambar dalam cerita “Yuk Berkata Jujur” ialah salah satu penanaman karakter yang baik yang ditanamkan kepada anak sejak kecil agar dewasanya kelak sudah terbiasa untuk berkata jujur. Dari cerita tersebut mengajarkan kepada Adit untuk selalu berkata jujur terhadap perbuatan dan tindakan yang telah dilakukan, hal ini tidak luput dari bimbingan serta arahan orang tua. Oleh sebab itu dalam setiap tumbuh kembang anak sangat dibutuhkan bimbingan dari orang tua untuk selalu mengontrol perkembangan anaknya.

Menurut Kesuma (2012: 16) jujur yaitu suatu keputusan seorang untuk mengutarakan perasaan, kata-kata ataupun perbuatannya kalau realita yang ada tidak dimanipulasi ataupun menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa disimpulkan sikap jujur akan membentuk perilaku yang bisa dipercaya baik itu perkataan maupun perbuatannya. Jika dilingkungan keluarga antara ibu dan anak maupun anak dengan anak dengan anak yang lain, sehingga diharapkan bisa membentuk sikap serta perbuatan yang bisa dipercaya. Lewat cerita, sikap, serta tingkah laku tokoh seperti itu pembaca diharapkan bisa mengambil hikmah serta meniru karakter positif dalam cerita. Karakter positif dalam cerita rakyat bisa dianggap sebagai amanat, pesan. Maka berdasarkan pemaparan tersebut sangat jelas sekali bahwa buku ini bisa dijadikan media dalam menanamkan nilai karakter jujur pada anak.

### **Mengajarkan Anak Untuk Menerima Pembisa Dan Berani Mengeluarkan Pembisa**

Penanaman nilai karakter yang mengajarkan anak untuk menerima pembisa orang lain dan berani dalam mengeluarkan pembisa yang terlihat pada *series* buku yang berjudul “Ketua Kelas Yang Adil”. Yang mana terlihat Icha sebagai ketua kelas yang selalu memberikan arahan selaku ketua kelas untuk berlaku tidak berebut dan mau untuk bergantian dalam posisi tampil.

Kementrian Pendidikan Nasional mengutarakan demokratis ialah cara berfikir, bersikap, serta berperan yang memperhitungkan saahak dan kewajibannya serta orang lain. Bersumber pada uraian diatas bisa disimpulkan kalau demokratis ialah bagian dari pembentukan sikap demokrasi yakni suatu kecenderungan seseorang buat menghargai pendapat orang lain, mengutamakan kepentingan bersama, serta turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Sikap demokratis akan menghasilkan suasana kehidupan yang demokratis. Selaras dengan muatan nilai-nilai pendidikan karakter, Pemerintah RI mengukuhkan kembali berartinya nilai-nilai tersebut serta merumuskannya dalam gerakan Revolusi Mental. Revolusi Mental ialah suatu gerakan membangun karakter bangsa yang merubah cara fikir lebih baik, mandiri, berkarakter, serta nasionalis (Indriarti, 2017).



Berdasarkan penjelasan tersebut bisa di simpulkan buku ini mengajarkan tentang bagaimana bersikap secara demokratis yang terlihat dari sosok Icha yang selalu memberikan arahan selaku ketua kelas untuk berlaku tidak berebut dan mau untuk bergantian dalam posisi tampil. Pada wacana ini menggambarkan tentang bagaimana keadaan disekolah yakni antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Sehingga diharapkan bisa membentuk sikap serta perilaku yang terencana serta bisa mengambil sesuatu kebijakan serta nilai ataupun ide dalam pengambilan sesuatu keputusan secara sadar memakai akal sehat melewati musyawarah serta bisa penuhi hak dan kewajibanya secara optimal. Maka sangat jelas bahwa buku ini bisa dijadikan media sebagai penanaman nilai-nilai karakter pada anak yaitu sebagai media penanaman nilai karakter demokratis pada anak.

### **Mengajarkan Anak Untuk Selalu Menjaga Kebersihan**

Penanaman nilai karakter yang mengajak anak untuk selalu menjaga kebersihan yang terlihat pada *series* buku yang berjudul "Bersih Itu Sehat Lho". Yang mana terlihat Icha yang mengajak Bombom dan teman-teman lainnya untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah yang berserakan. Salah satu penerapan nilai karakter peduli lingkungan adalah menerapkan hidup bersih dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat kita berada.

Bagi Kementerian kesehatan anak usia dini dicoba oleh orangtua harus berdasarkan pada pada prinsip-prinsip: (1) berorientasi pada kebutuhan pertumbuhan serta perkembangan anak. (2) kegiatan pembelajaran dicoba buat pemenuhan kebutuhan bermain. (3) memicu kreativitas serta inovasi dalam hidup bersih dan sehat. Kreativitas serta inovasi terciptakan lewat aktivitas yang membuat anak tertarik serta mengasikkan. (4) sediakan lingkungan serta sarana sanitasi kesehatan yang menunjang proses belajar. (5) meningkatkan kecakapan hidup bersih serta sehat. Kecakapan hidup ditunjukkan buat membantu anak jadi mandiri, disiplin, sanggup bersosialisasi serta mempunyai keahlian dasar yang bermanfaat untuk kehidupan nanti. (6) memakai bermacam sumber serta media belajar yang terdapat dilingkungan sekitar. (7) dilaksanakan secara bertahap serta berulang dengan variasi yang lumayan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak. (8) rangsangan pendidikan bersifat merata mencakup seluruh aspek kesehatan buat pertumbuhan dan perkembangan anak (Heny Wulandari, 2014 dalam Anhusadar & Islamiyah(2020: 465).

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa untuk menanamkan nilai peduli kepada lingkungan harus ditankam kepada anak sejak kecil. Melalui pembiasaan hidup bersih ini mengajarkan anak untuk memiliki sikap mandiri dan peduli terhadap lingkungan. Mandiri disini maksudnya anak sudah mampu untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan tanpa ada orang lain yang mengingatkan.

### **Mengajarkan Anak Untuk Memiliki Sikap Kerja Keras**

Penanaman nilai karakter yang mengajarkan anak untuk selalu bersikap kerja keras dan tidak boleh menjadi seseorang yang pemalas yang terlihat pada *series* buku yang berjudul



“Aku Bukan Anak Yang Pemalas”. Yang mana terlihat sosok Icha yang mempunyai sikap kerja kelas dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh bu guru. Salah satu penerapan nilai karakter kerja keras yaitu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu hal, tidak malas dan tidak mudah menyerah akan hal itu.

Elfindri (2012: 102) mengatakan karakter kerja keras ialah sifat seorang yang tidak mudah berputus asa yang diiringi keinginan keras dalam menggapai tujuan dan cita-citanya. Orang dengan karakter ini cenderung berusaha mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam penyelesaian suatu tugas ataupun pekerjaan. Orang ini biasanya selalu berfikiran positif serta tidak muah dipatahkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa disimpulkan kalau penerapan nilai karakter kerja keras harus dilakukan sejak anak kecil, karena dengan membiasakan anak untuk bekerja keras akan membuat anak untuk selalu bersikap pantang menyerah dan selalu menyelesaikan pekerjaannya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis yang penulis lakukan terhadap buku cerita bergambar “*Bee Series*” ini yang terdiri dari lima buku cerita yang dianalisis. Maka bisa disimpulkan beberapa nilai-nilai karakter pada anak yang ada dalam buku ini yakni nilai peduli sosial yaitu sikap tolong menolong dan rela berkorban, nilai kejujuran yaitu berlaku jujur atas perbutan dan perkataan, nilai demokratis yaitu mau menerima pendapat dan memberikan pendapat, nilai peduli lingkungan yaitu sadar akan kebersihan lingkungan dan mau untuk menjaganya, serta nilai kerja keras yaitu tidak mudah menyerah dan tidak bermalas-malasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrilia, Fani Riska. (2020). Analisis Nilai Karakter Dalam Film Nusa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 3 No 2..
- Anhusadar, L & Islamiyah. 1 (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia di Tengah Pandemi Covid 19 *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1), 4633.
- Ashiong, Perhehean. Dkk. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Satya Widya*. Vol XXXV No 2 Desember 2019..
- Ahsanah Anita. (2018). *Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Sartika Darma Sudjona Kecamatan Banda Mataram*. Skripsi.
- Elfindri. (2012) *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, dan Aplikasi Untuk Pendidikan Dan Profesional*. Jakarta: Badouse Media.
- Eviliana, dkk (2017). *Ketua Kelas Yang Adil*. Bee Media Pustaka: Jakarta.
- Eviliana, dkk (2016). *Yuk Berkata Jujur*. Bee Media Pustaka: Jakarta.
- Eviliana, dkk (2017). *Bersih Itu Sehat, Lho!*. Bee Media Pustaka: Jakarta.

- Eviliana, dkk (2016). *Indahnya Berbagi Bersama Teman*. Bee Media Pustaka: Jakarta.
- Eviliana, dkk (2016). *Aku Bukan Anak Yang Pemalas*. Bee Media Pustaka: Jakarta.
- Dellya Halim, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 3 No 9 September 2019.
- Indiarti. (2017). Nilai-nilai Pembentuk Karakter Dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Watu Dodol. *Jurnal Jentera*. Vol 6 No 1 Juni 2017.
- Sugiarto, Eko. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rachmah, Huriah. (2013). Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yangberdasarkan Pancasila Dan Uud 1945. Vol 1 No 1 Juli 2013. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*.
- Zaini, Ahmad. (2015). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. Vol 3 Nomor 1 Januari-Juni 2015. *Jurnal IAIN Kudus*.